

PELATIHAN MENUMBUHKAN DAN MENGEMBANGKAN HASRAT MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

Sukris Sutyatno¹, Tri Yusnanto², Moch Ali mahmudi³, Fatkhurrochman⁴, Sugeng Wahyudiono⁵

^{1,2,3,4,5}STMIK Bina Patria, Indonesia

sukris@stmikbinapatra.ac.id¹

Received: 15-05- 2025	Revised: 30-05-2025	Approved: 07-06-2025
-----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Pentingnya untuk menciptakan wirausahawan baru melalui pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam pelatihan membangun jiwa wirausaha adalah ceramah dan FGD yang berhubungan dengan menumbuhkan minat kewirausahaan dan menemukan ide serta peluang untuk berwirausaha. Hasil dari pengabdian ini berharap mampu menciptakan peluang kerja bagi dirinya dan orang lain terutama siswa kelas 3 SMK Muhammadiyah Bandongan, ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan ke seluruh siswa yang di pilih dengan pada kegiatan FGD menjelaskan bahwa rata rata 70,83% sangat setuju bahwa kewirausahaan berperan untuk berkontribusi dalam bidang kemanusiaan di masyarakat, 19,66% menyatakan setuju dan 7,83% menyatakan cukup setuju.

Kata kunci: Wirausaha, pertumbuhan ekonomi, FGD

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat dan didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Namun, masih sangat sedikit penduduk Indonesia yang terlibat dan berkecimpung dalam dunia usaha dan dunia bisnis. Jumlah wirausahawan di Indonesia masih kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Padahal, jumlah penduduk dan potensi pengembangan bisnis di Indonesia sangat besar. Rasio kewirausahaan Indonesia berada di angka 3,74 persen. Sementara itu, Malaysia, Singapura, dan Thailand berada di atas angka 4 persen. Rasio kewirausahaan di Indonesia masih rendah, yaitu 3,74 persen. Angka ini berada di bawah negara-negara ASEAN(Wibowo, 2018). Thailand memiliki 4,2 persen wirausahawan, Malaysia 4,7 persen, dan Singapura 8,7 persen di tahun 2021. Rata-rata jumlah wirausahawan di negara maju sudah mencapai 12 persen. Untuk menjadi negara maju, minimal 4 persen. Maka penting bagi pemerintah Indonesia untuk menciptakan wirausahawan baru melalui pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Wirausaha ini merupakan keinginan seseorang untuk menjalankan bisnis dengan modal sendiri dan mereka harus memiliki kesiapan untuk menanggung untung dan rugi dalam menjalankan kegiatannya(Ciek Julyati Hisyam et al, 2024). Menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang mudah namun mereka harus bisa menanggung semua resiko yang terjadi pada usaha mereka. Dalam usaha atau menjalankan bisnis tentu saja semua akan ada untung dan ruginya. Wirausaha diliputi ketidakpastian antara keuntungan dan kerugian(Hermawan et al., 2024). Jika seseorang ingin menjadi wirausaha yang sukses maka dia harus memiliki kesiapan dan mental yang kuat. Untuk menjadi wirausaha yang sukses ini seseorang harus berambisi dan pantang menyerah.

Mereka dituntut untuk bekerja keras dalam mengembangkan usahanya agar tidak merugi dan juga tidak kenal putus asa. Keberadaan wirausaha ini semakin lama semakin banyak dan pada akhirnya pengangguran bisa berkurang. Karena keberhasilan seseorang akan wirausaha yang mereka jalankan sehingga orang lain ikut tertarik menjalankan bisnis yang sama atau bisnis lain. Kesuksesan seorang wirausahawan tentu tidak datang dalam sekejap namun perlu proses yang panjang. Wirausaha ini juga memberikan peluang bagi orang lain untuk mendapatkan pekerjaan (Alimuddin . & Poddala., 2023). Seorang wirausaha tentu tidak akan bekerja sendiri sehingga mereka memerlukan bantuan orang lain untuk menjalankan bisnisnya. Bahkan ketika seorang wirausahawan mencapai kesuksesan dalam bisnisnya mereka pasti membuka kesempatan kerja kepada orang lain sebagai karyawannya.

Sebagian besar penduduk kita belum menjadikan wirausaha sebagai profesi dan pilihan hidup, dan sebagian besar dari mereka menjadikannya sebagai pilihan terakhir setelah mengalami kesulitan untuk mendapatkan tempat di pasar tenaga kerja (Hoerniasih, 2019). Memang tidak mudah untuk menumbuhkan semangat dan keinginan seseorang untuk terjun ke dunia usaha dan dunia bisnis, namun bukan berarti tidak bisa ditumbuhkan dan ditanamkan (Sancoko et al., 2023). Pada dasarnya setiap orang memiliki motif ekonomi, karena menginginkan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Ada banyak alasan mengapa seseorang memutuskan untuk terjun ke dunia bisnis atau wirausaha. Ada yang memang bercita-cita untuk profesi ini, ada yang terpengaruh oleh orang tua atau warisan bisnis, namun ada juga yang terpaksa karena sulit mendapatkan pekerjaan. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalankan bisnis. Faktor utamanya adalah ketekunan, kreativitas, dan inovasi seseorang dalam berwirausaha.

Persaingan, kondisi pasar, dan perekonomian secara umum memang mengharuskan seorang wirausahawan untuk memiliki karakteristik tersebut. Jika tidak, bagaimana mungkin usaha yang dijalankan dapat bertahan dan berkembang. Namun, yang menjadi pertanyaan adalah apakah faktor pendidikan, khususnya prestasi pendidikan, berperan penting dalam menumbuhkan keinginan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Kewirausahaan dapat berfungsi untuk membuka lapangan pekerjaan, menyediakan kebutuhan konsumen baik barang maupun jasa, serta meningkatkan kesejahteraan dan tingkat daya saing suatu negara. Kewirausahaan memegang peranan penting dan mendapat perhatian serius di era globalisasi karena adanya persaingan ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Zimerrer & Scarborough, 2007).

Dari latar belakang tersebut maka peranan penting Perguruan Tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha terutama bagi generasi muda. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat sangat dibutuhkan bagi kalangan muda berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat setiap generasi muda untuk berwirausaha tentunya akan berbeda-beda sehingga perludanya pembimbingan dalam hal berwirausaha tersebut.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan membangun jiwa wirausaha adalah ceramah dan FGD dan berlangsung selama 2 hari . Materi yang diberikan pada

pengabdian masyarakat berhubungan dengan hasrat berwirausaha yaitu:

1. Menumbuhkan Minat Kewirausahaan
 - a. Inti dan Hakikat Kewirausahaan
 - b. Jiwa dan Sikap Kewirausahaan
 - c. Proses Kewirausahaan
 - d. Bekal dan Pengetahuan Berwirausaha
2. Ide dan Peluang Dalam Kewirausahaan
 - a. Ide Kewirausahaan
 - b. Sumber-sumber Potential Kewirausahaan
 - c. Kompetensi Kewirausahaan
 - d. Merintis Usaha Baru



Gambar 1. Tahapan Kegiatan.

Pada waktu FGD peserta dibagi menjadi empat kelompok yang masing –masing kelompok terdiri 15 siswa dan diberi materi untuk didiskusikan yang berhubungan dengan menumbuhkan minat kewirausahaan dan Menemukan ide dan peluang untuk berwirausaha. Pada waktu FGD masing-masing kelompok dipandu oleh seorang dosen agar jalannya diskusi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 2. Narasumber memaparkan tentang kewirausahaan.



Gambar 3. Narasumber dan mahasiswa melakukan diskusi.



Gambar 4. Ketika menyampaikan pengisian Kuesioner

Untuk mengukur seberapa besar siswa-siswa SMK berhasrat atau berminat menjadi seorang wirausahawan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, mereka diberi kuesioner yang berhubungan dengan minat berwirausaha dan hasilnya dianalisis dengan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian didasarkan atas pengamatan selama proses pengabdian berlangsung, *Focus Group Discussion (FGD)* dan kuesioner yang dibagikan untuk diisi kepada seluruh pesertapengabdian masyarakat. Hasil dari pengabdian masyarakat yang berjudul “Menumbuhkan Minat Kewirausahaan” dijelaskan sebagai berikut:

1. *The desire for higher income* (Keinginan Untuk Mendapatkan Penghasilan Lebih Tinggi)

Berdasarkan hasil kuesioner dan FGD para peserta pengabdian masyarakat menjelaskan alasan yang mendorong para siswa untuk mengembangkan kewirausahaan setelah lulus adalah mereka ingin mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada bekerja di perusahaan-perusahaan swasta yang hanya mendapatkan gaji UMR (Upah Minimum Regional). Hasil kuesioner mengkonfirmasi bahwa 79 % siswa yang mempunyai minat berwirausaha sangat setuju bahwa dengan

berwirausaha mereka akan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, sedangkan 14% setuju, dan 7% menyatakan cukup setuju.

Tabel 1. Responden Penghasilan Lebih

No	Respon dari Kuiseoner	Presntas(%)
1	Sangat Setuju	70%
2	Setuju	14%
3	Cukup Setuju	7%
Total		100%

2. *The desire for a more satisfying career*

Berdasarkan hasil kuesioner dan FGD dapat dijelaskan bahwa para siswa menyatakan alasan mereka berminat untuk berwirausaha adalah karier menarik dan menjanjikan, Menjadi wirausaha dapat membangun karier lebih cepat, Menjadi wirausaha dapat membuka peluang karier yang menantang, Menjadi wirausaha memberikan tingkat kepuasan yang tinggi dalam membangun karier. Hasil kuesioner mengkonfirmasi bahwa 72% menyatakan sangat setuju bahwa peluang karier lebih terbuka ketika mereka berwirausaha secara mandiri

3. *The desire to be self-directed*

Hasil kuesioner dan wawancara selama proses pelatihan menjelaskan bahwa para siswa menyatakan dengan berwirausaha mereka mempunyai kebebasan untuk mengelola dan mengatur dirinya, sehingga mereka dapat memberdayakan dan memanfaatkan semua potensi yang ada pada dirinya. Pada sisi yang lain mereka juga menyatakan dengan terjun berwirausaha mereka dapat secara langsung menuangkan dan menjalankan gagasan-gagasan bisnis yang mereka miliki secara cepat. Hasil kuesioner menjelaskan bahwa mereka yang sangat setuju 76%, sementara yang menyatakan setuju 17% dan cukup setuju 7%, hasil kuesioner tersebut juga dikonfirmasi dengan wawancara ketika diadakan FGD.

Tabel 2. Responden berwirausaha mandiri

No	Respon dari Kuiseoner	Presntas(%)
1	Sangat Setuju	76%
2	Setuju	17%
3	Cukup Setuju	7%
Total		100%

4. *The desire for the prestige that comes to being a business owner*

Keinginan berwirausaha juga dapat meningkatkan citra mereka di masyarakat karena mereka memiliki bisnis sendiri sehingga dapat meningkatkan reputasi mereka di masyarakat. Sudah menjadi pendapat umum bahwa banyak masyarakat berpendapat bahwa seorang wirausahawan atau pengusaha menempati strata social yang tinggi karena mereka berperan penting dalam menumbuhkan perekonomian dan memberi peluang kerja bagi orang lain, sehingga wirausahawan berperanan sangat penting dalam mengurangi pengangguran, Hasil kuesioner menjelaskan bahwa 68% mereka sangat setuju bahwa menjadi wirausahawan dapat meningkatkan citra mereka di masyarakat, 20% menyatakan setuju dan 12% menyetakan cukup setuju.

Tabel 3. Responden Memiliki Usaha Sendiri

No	Respon dari Kuiseoner	Presntas(%)
1	Sangat Setuju	68%
2	Setuju	20%
3	Cukup Setuju	12%
	Total	100%

5. *The desire to run with new idea or concept*

Para siswa juga menyatakan bahwa dengan membangun wirausaha mereka dapat secara bebas dan cepat menuangkan dan menjalankan semua gagasan-gagasan bisnis baru yang mereka miliki tanpa harus terikat oleh aturan dan birokrasi seperti mereka bekerja pada suatu perusahaan. Di samping itu mereka juga menyatakan bahwa ada kepuasan yang tinggi ketika mereka dapat merealisasikan gagasannya dalam membangun dan mengembangkan wirausaha. Berdasarkan hasil kuesioner 74% menyatakan sangat setuju bahwa dengan berwirausaha mereka dapat menuangkan gagasan dan idenya secara cepat, dan 20% menyatakan setuju, sedangkan 6% menyatakan cukup setuju. Hasil tersebut juga sejalan dengan wawancara dan FGD ketika proses pelatihan berlangsung.

Tabel 4. Responden Menjalankan ide dan Gagasan sendiri

No	Respon dari Kuiseoner	Presntas(%)
1	Sangat Setuju	74%
2	Setuju	20%
3	Cukup Setuju	6%
	Total	100%

6. *The desire to build long-term wealth*

Berwirausaha memberi peluang yang sangat besar untuk membangun kesejahteraan di masa depan, berdasarkan hasil kuesioner dan dikuatkan dengan wawancara dan FGD dinyatakan bahwa 67% menyatakan sangat setuju, sementara, 25% menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju 7%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa mereka merasa berwirausaha dapat menjamin kehidupan ekonomi mereka lebih baik di masa depan dan mereka setuju bahwa berwirausaha merupakan investasi untuk membangun kesejahteraan dalam jangka panjang.

Tabel 5. Responden Membangun kesejah Teraan Masa depan

No	Respon dari Kuiseoner	Presntas(%)
1	Sangat Setuju	67%
2	Setuju	25%
3	Cukup Setuju	7%
	Total	100%

7. *The desire to make a contribution to humanity or to a specific cause*

Berwirausaha juga dapat memberi kesempatan pada kita untuk berperan dalam factor kemanusiaan yaitu membantu masyarakat khususnya untuk ikut berperan menyejahterakan masyarakat, karena kewirausahaan dapat membantu perekonomian masyarakat dengan memberi peluang kerja bagi mereka yang masih menganggur. Kewirausahaan juga dapat membantu pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Hasil kuesioner dan FGD menjelaskan bahwa 70% sangat setuju bahwa kewirausahaan

berperan untuk berkontribusi dalam bidang kemanusiaan di masyarakat, 22% menyatakan setuju dan 8% menyatakan cukup setuju.

Tabel 6. Responden berwirausaha mandiri

No	Respon dari Kuiseoner	Presntas(%)
1	Sangat Setuju	70%
2	Setuju	22%
3	Cukup Setuju	8%
Total		100%

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pelatihan menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Muhammadiyah Bandongan mempunyai peran yang sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan minat para siswa untuk terjun dalam dunia wirausaha sehingga mereka tidak selalu berorientasi untuk menjadi pegawai negeri. Di samping itu dengan minat kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan jiwa kemandirian para siswa dan mereka tidak tergantung pada orang lain dan peluang kerja yang jumlahnya sangat terbatas. Mereka dapat menciptakan peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan ke seluruh siswa yang di pilih dengan pada kegiatan FGD menjelaskan bahwa rata rata 70,83% sangat setuju bahwa kewirausahaan berperan untuk berkontribusi dalam bidang kemanusiaan di masyarakat, 19,66% menyatakan setuju dan 7,83% menyatakan cukup setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewale, A. S., Ghavifekr, S., & Daud, M. A. K. B. M. (2018). Predictors of Organizational Citizenship Behavior in Higher Education Institutions: Implication for Effective Leadership. *Educat Ional Leader (Pemimpin Pendidikan)*, 6, 29–49.
- Alimuddin ., M., & Poddala., P. (2023). Prospek digital marketing untuk generasi muda dalam berwirausaha. *Journal of Career Development*, 1(1), 54-70.
- Aswat, Hijrawatil. 2019. "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau". *Jurnal PAUD Vol. 2 No. 1*
- Endrawati, T., Safarudin, M. S., Windreis, C., Mulyadi, A. R., Zahrudin, A., & Yusnanto, T. (2023). Pelatihan Manajemen Bisnis Dan Pemasaran Online Bagi Umkm Di Berbagai Provinsi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4501-4512.
- Cardon, M. S., Post, C., & Forster, W. R. (2017). Team entrepreneurial passion: Its emergence and influence in new venture teams. *Academy of Management Review*, 42(2), 283–305.
- Ciek Julyati Hisyam et al. (2024). Analisis peluang wirausaha mahasiswa di tengah perkembangan ekonomi era digital. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 116-134.
- Chell, E. (2007). Social Enterprise and Entrepreneurship: Towards a convergent theory of the entrepreneurial process. *International Small Buisness Journal*, 25, 5-23. doi: <http://dx.doi.org/10.1177/0266242607071779>
- Dharmanegara, I., B., A., Rahmayanti, P., L., D., and Yasa, N., K. (2022). The Role of Entrepreneurial Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurship Education and Financial Support on Entrepreneurial Behavior. *International*

- Journal of Social Science and Business Volume 6, Number 2, 2022, pp. 165-173 P-ISSN: 2614-6533 E-ISSN: 2549-6409 Open Access: <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.46719>
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university students: The role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education and Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- Hermawan, M., Hoesin, A. C., & Nurkholiza, S. (2024). Tantangan wirausaha muda di era digitalisasi pada siswa SMK Putra Pertiwi Tangerang Selatan. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 101-106.
- Hoerniasih, N. (2019). Lifelong learning dalam pemberdayaan masyarakat untuk kemandirian berwirausaha. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 31-39.
- Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., Lestari, L., Yusnanto, T., Lestari, L. P., Gui, M. D., ... & Liriwati, F. Y. (2024). Memahami Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran.
- Lin, Linda LinChin, Ana Vanessa Pena, Cheng Nan Chen. 2017. Factors related to the intention of starting a new business in El Salvador. *Asia Pacific Management Review* 22 (2017) 212e222. <http://dx.doi.org/10.1016/j.apmr.2017.07.008>.
- Mortana, R., A., Ripoll, P., Carvalhob, C., and M. Consuelo Bernala, M., C. (2014). Effects of emotional intelligence on entrepreneurial intention and self-efficacy. *Journal of Work and Organizational Psychology*. 30 (2014) 97-104, DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/j.rpto.2014.11.004>
- Murray, A., & Crammond. (2020). Witnessing entrepreneurial perceptions and proclivity in university students: Developing a process model. *Education Training*, 62(4). <https://doi.org/10.1108/ET-03-2019-0052>.
- Nasurdin, A. M., Ahmad, N. H., & Lin, C. E. (2009). Examining a model of entrepreneurial intention among Malaysians using SEM procedure. *European Journal of Scientific Research*, 33(2), 365–373.
- Sancoko, A. H., Simamora, A. L., & Mettan, S. V. (2023). Pembentukan mindset berwirausaha dan berpikir kreatif inovatif melalui pendampingan business model dan digital marketing plan untuk siswa IPS SMA Little Sun School Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1771-1778.
- Stenholm, P., & Nielsen, M. S. (2015). Emotional support and passion matters: How emotional support impacts survival through entrepreneurial passion. *Frontiers of Entrepreneurship Research*, 35(5), 12.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Uddin, M., Chowdhury, R. A., Hoque, N., Ahmad, A., Mamun, A., & Uddin, M. N. (2022). Developing entrepreneurial intentions among business graduates of higher educational institutions through entrepreneurship education and entrepreneurial passion: A moderated mediation model. *International Journal of Management Education*, 20(2), 100647. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100647>
- Uswaturrasul, Yahya dan K. Sisilia. 2015. Analisis Minat Dan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2011). *E-Proceeding Of Management: Vol. 2, No. 3*. ISSN: 2355-9357.
- Wibowo, E. W. (2018). Analisis ekonomi digital dan keterbukaan terhadap pertumbuhan GDP negara ASEAN. *Jurnal Lentera Bisnis*, 7(2), 66.

Windyasari, V. S., Ardhana, V. Y. P., Andaria, A. C., Mursyidin, I. H., Fatich, E. V. L. N., Yusnanto, T., ... & Nugroho, A. Y. (2024). PENGENALAN SISTEM INFORMASI SECARA UMUM.

Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarborough, (2007). Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Jakarta: Gramedia